



DOMESTIC UPDATE

Optimisme Konsumen Turun Tipis pada Januari 2025

Hasil survei Bank Indonesia menunjukkan Indeks Keyakinan Konsumen Januari 2025 mengalami penurunan tipis 0,5 poin dibandingkan Desember 2024, dari 127,7 menjadi 127,2. Keyakinan konsumen yang tetap optimis pada Januari 2025 bersumber dari tetap kuatnya keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan peningkatan keyakinan konsumen terhadap ekonomi ke depan. Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) Januari 2025 tercatat masing-masing sebesar 113,5 dan 140,8. Berdasarkan kategori pengeluaran responden, keyakinan konsumen pada Januari 2025 tetap optimis untuk seluruh kategori, dengan IKK tertinggi tercatat pada responden pengeluaran Rp4,1 juta–Rp5 juta (131,8). Di seluruh komponen IKE, yang menunjukkan kondisi saat ini dibandingkan dengan 6 bulan yang lalu, mengalami penurunan. Secara rinci, IKE yang sebesar 113,5 tersebut turun 2,5 poin dari Desember 2024 yang mencapai 116. Indeks Penghasilan Saat Ini Januari 2025 turun 1,3 menjadi 122,6. Kemudian Indeks Ketersediaan Lapangan Kerja terpangkas 4,5 poin menjadi 107,7 pada Januari 2025. Sementara Indeks Pembelian Barang Tahan Lama turut turun 1,5 poin menjadi 110,3. Di sisi lain, IEK yang mencerminkan ekpektasi 6 bulan mendatang dibandingkan dengan kondisi saat ini, terjadi peningkatan 1,3 poin menjadi 140,8 pada Januari 2025. Tercatat Indeks Ekspektasi Penghasilan naik 1,5 menjadi 144,8. Kemudian terlihat optimisme pengusaha yang tercermin dari Indeks Ekspektasi Kegiatan Usaha naik paling tinggi sebesar 3,3 menjadi 140,7. Sementara Indeks Ekspektasi Ketersediaan Lapangan Kerja terpangkas 0,6 poin dari Desember 2024 menjadi 137 poin.

Dukung Kendaraan Listrik, PLN Tambah SPKLU 299% di 2024

PT PLN (Persero) terus mengakselerasi pembangunan infrastruktur kendaraan listrik guna memberikan kenyamanan bagi pengguna electric vehicle (EV) di seluruh Indonesia. Sepanjang tahun 2024, PLN berhasil meningkatkan jumlah Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) hingga 299% atau dari 1.081 unit di 2023 menjadi 3.233 unit di 2024. Bukan hanya itu, jumlah fasilitas Home Charging Services (HCS) juga melonjak 302%, dari 9.393 unit di 2023 menjadi total 28.356 unit di 2024. Kemudian, PLN juga meningkatkan jumlah Stasiun Pengisian Listrik Umum (SPLU) yang naik menjadi 9.956 unit di 2024 untuk memastikan ekosistem EV semakin kokoh. Langkah ini merupakan bagian dari upaya pengurangan emisi karbon menuju Net Zero Emission (NZE) di tahun 2060. Selain peningkatan jumlah infrastruktur, jumlah transaksi dan konsumsi listrik dari EV juga mengalami pertumbuhan yang signifikan sepanjang 2024. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah transaksi di SPKLU yang melonjak hingga 337% menjadi 402.509 kali transaksi dibandingkan di 2023 yang sebesar 119.600 kali transaksi. Selain itu, dari total SPKLU yang ada, tercatat konsumsi listrik yang diserap oleh EV juga meningkat pesat sebesar 370%, dari 2,4 juta kilowatt hour (kWh) di 2023 menjadi 9,1 juta kWh di 2024.

Dukung Program 3 Juta Rumah, BI Naikkan Insentif KLM Rp80 T

Bank Indonesia (BI) telah menyatakan bahwa dalam mendukung program 3 juta rumah, insentif kebijakan likuiditas makroprudensial akan dinaikkan hingga Rp80 T. Gubernur BI, Perry Warjiyo menambahkan bahwa kenaikan insentif tersebut akan dilakukan bertahap sebagai bentuk dukungan bank sentral terhadap program prioritas Pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. Insentif likuiditas makroprudensial kepada bank-bank yang menyalurkan kredit untuk program 3 juta rumah. Adapun kebijakan tersebut telah disepakati pada pertemuan dengan Menteri Perumahan dan Kawasan Permukiman, Menteri BUMN dan Ketua Komisi XI DPR Muhammad Misbakhun. Bahkan Pandu Sjahrir yang digadang menjadi bos BPI Danantara juga ikut hadir dalam pertemuan tersebut. Selain itu, menurut Perry fokus terhadap sektor perumahan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi tinggi serta penciptaan lapangan kerja juga turut menarik pertumbuhan sektor lainnya.

Consumer Optimism Slightly Declines in January 2025

A survey by Bank Indonesia indicated that the Consumer Confidence Index (CCI) in January 2025 declined slightly by 0.5 points from December 2024, easing from 127.7 to 127.2. Despite this marginal dip, consumer sentiment remained optimistic, underpinned by sustained confidence in current economic conditions and improved expectations for future economic prospects. The Current Economic Condition Index (CECI) and the Consumer Expectation Index (CEI) stood at 113.5 and 140.8, respectively. Based on expenditure categories, consumer confidence remained optimistic across all segments, with the highest CCI recorded among respondents with monthly spending between IDR 4.1 million and IDR 5 million (131.8). However, all CECI components, which assess current conditions relative to six months prior, registered declines. Specifically, the CECI fell 2.5 points from 116 in December 2024 to 113.5 in January 2025. The Current Income Index dropped by 1.3 points to 122.6, while the Job Availability Index declined sharply by 4.5 points to 107.7. Additionally, the Durable Goods Purchase Index decreased by 1.5 points to 110.3. On the other hand, the CEI, reflecting expectations for the next six months relative to current conditions, rose by 1.3 points to 140.8 in January 2025. The Income Expectation Index climbed by 1.5 points to 144.8, while business optimism was evident in the Business Activity Expectation Index, which posted the largest increase of 3.3 points to 140.7. Meanwhile, the Job Availability Expectation Index edged down by 0.6 points from December 2024 to 137.

Supporting Electric Vehicles, PLN Expands Public Charging Stations by 299% in 2024

PT PLN (Persero) continues to accelerate the development of electric vehicle (EV) infrastructure to enhance convenience for EV users across Indonesia. Throughout 2024, PLN successfully increased the number of Public Electric Vehicle Charging Stations (SPKLU) by 299%, rising from 1,081 units in 2023 to 3,233 units in 2024. Additionally, Home Charging Services (HCS) experienced a 302% surge, growing from 9,393 units in 2023 to a total of 28,356 units in 2024. PLN also expanded the number of General Electric Charging Stations (SPLU) to 9,956 units in 2024, further strengthening the EV ecosystem. This initiative aligns with Indonesia's commitment to reducing carbon emissions and achieving Net Zero Emissions (NZE) by 2060. Beyond infrastructure expansion, EV-related transactions and electricity consumption also saw significant growth in 2024. The number of transactions at SPKLU surged by 337%, reaching 402,509 transactions compared to 119,600 transactions in 2023. Moreover, electricity consumption from EVs also increased substantially by 370%, from 2.4 million kilowatt-hours (kWh) in 2023 to 9.1 million kWh in 2024, reflecting the rapid adoption of EVs in Indonesia.

Supporting the 3 Million Homes Program, BI Increases Macroprudential Liquidity Incentives by IDR 80 Trillion

Bank Indonesia (BI) has announced an increase in macroprudential liquidity policy incentives of up to IDR 80 trillion to support the government's 3 million homes program. BI Governor Perry Warjiyo stated that the incentive hike will be implemented gradually as part of the central bank's commitment to supporting President Prabowo Subianto's priority agenda. These macroprudential liquidity incentives will be allocated to banks that extend credit for the housing program. The policy was agreed upon during a meeting with the Minister of Housing and Urban Development, the Minister of State-Owned Enterprises (BUMN), and Chairman of the House of Representatives' Commission XI, Muhammad Misbakhun. The meeting was also attended by Pandu Sjahrir, who is widely expected to lead BPI Danantara. Perry further emphasized that prioritizing the housing sector will not only drive robust economic growth and job creation but also stimulate expansion across related industries.

EXCHANGE RATE

	31 Desember 2024	10 Februari 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.383,50	-0,16	-0,48	-1,56
Tiongkok	7,30	7,31	-0,03	-0,86	-0,10
Filipina	57,98	58,18	-0,10	0,33	-0,34
India	85,61	86,83	0,74	-0,25	-1,42
Korea Selatan	1.478,60	1.452,64	-0,09	0,10	1,76
Jepang	157,24	152,43	0,04	1,49	3,06
Thailand	34,28	34,07	0,02	-0,60	0,61
Malaysia	4,47	4,47*	0,02	-0,27	0,05
Singapura	1,37	1,35	0,04	0,63	0,99
EU	0,97	0,97	0,01	0,17	0,06

*100225

STOCK PRICE INDEX

	11 Februari 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	6.531,99	-1,75	11	-8,12	11	-7,74	9
Filipina (PSEI)	5.987,75	-0,82	9	2,13	2	-8,29	10
Malaysia (FTSE BM)	1.589,95	0,00	4	2,12	3	-3,19	8
Singapura (STI)	3.860,76	-0,37	8	0,13	7	1,93	5
Thailand (SET 50)	1.283,97	1,06	1	-2,32	10	-8,30	11
Hong Kong (HSI)	21.294,86	-1,06	10	5,29	1	6,16	2
Jepang (Nikkei 225)	38.801,17	0,00	4	-1,95	9	-2,74	7
Korea (Kospi)	2.539,05	0,71	2	0,86	6	5,82	3
Tiongkok (SH Comp.)	3.318,06	-0,12	7	2,08	4	-1,01	6
Amerika Serikat (DJIA)	44.470,41	0,38	3	-0,92	8	4,53	4
Inggris (FTSE 100)	8.764,34	-0,04	6	0,97	5	7,24	1

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	73,22	USD/Bbl			1,24%	-7,11%	-4,48%	Feb/11
Brent	76,83	USD/Bbl			1,26%	-5,16%	-5,75%	Feb/11
Natural gas	3,51	USD/MMBtu			1,86%	-10,85%	94,84%	Feb/11
Gasoline	2,15	USD/Gal			2,18%	2,23%	-17,08%	Feb/11
Coal	105,65	USD/T			-1,49%	-7,73%	-11,96%	Feb/10
Gold	2.897,17	USD/t.oz			-0,70%	8,59%	43,44%	Feb/11
Nickel	15.460,00	USD/T			-0,74%	-2,74%	-2,05%	Feb/11
Palm Oil	4.617,00	MYR/T			0,48%	2,51%	18,35%	Feb/11
Rice	13,94	USD/cwt	307,32	USD/T	0,04%	-3,52%	-25,79%	Feb/11
Soybeans	10,44	USD/Bu	383,60	USD/T	-0,56%	-0,88%	-12,86%	Feb/11
Corn	4,83	USD/Bu	190,15	USD/T	-1,67%	1,38%	9,17%	Feb/11
Wheat	5,76	USD/Bu	211,64	USD/T	-0,55%	5,92%	-3,67%	Feb/11
Sugar	19,87	Cts/pound	397,40	USD/T	1,53%	5,25%	-15,66%	Feb/11
Coffee	415,07	Cts/pound	8.301,40	USD/T	-3,86%	27,54%	112,20%	Feb/11
Cocoa	10.107,82	USD/T			4,79%	-7,36%	72,49%	Feb/11
Beef	324,65	BRL/15KG			0,02%	-0,29%	27,39%	Feb/10
Rubber	1,97	USD/kg			0,15%	3,03%	28,99%	Feb/10



Source : Bloomberg, Bursa Efek Indonesia, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator





GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

Keyakinan Konsumen Australia Tetap Pesimis

Indeks Keyakinan Konsumen Westpac-Melbourne Institute Australia masih dalam zona pesimis meski mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,1% pada Februari 2025, naik menjadi 92,2 dari 92,1 pada Januari, yang menandakan sedikit perubahan dalam sentimen konsumen. Meskipun terjadi peningkatan moderat ini, konsumen tetap berhati-hati karena keuangan rumah tangga yang terbatas dan tantangan biaya hidup yang terus berlanjut. Namun, ada tanda-tanda meningkatnya optimisme tentang masa depan. Subindeks yang mengukur 'keuangan keluarga dibandingkan dengan tahun lalu' turun 3,4% pada Februari menjadi 75,1. Sementara itu, subindeks untuk 'keuangan dalam 12 bulan ke depan' meningkat sebesar 0,6%, mencapai 105 dan tetap berada di wilayah positif. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah orang yang optimis terus melebihi jumlah orang yang pesimis. Khususnya, peningkatan paling signifikan sejak tahun lalu telah diamati di antara konsumen dengan hipotek, didorong oleh data inflasi yang lebih baik dari perkiraan dan meningkatnya ekspektasi terhadap penurunan suku bunga.

Australian Consumer Confidence Remains Pessimistic

The Westpac-Melbourne Institute Consumer Confidence Index in Australia remained in pessimistic territory despite a marginal 0.1% increase in February 2025, edging up to 92.2 from 92.1 in January, reflecting little change in overall consumer sentiment. While this slight improvement was recorded, consumers remain cautious due to constrained household finances and persistent cost-of-living challenges. However, signs of growing optimism about the future are emerging. The sub-index measuring 'family finances compared to a year ago' declined by 3.4% in February to 75.1, while the sub-index for 'finances over the next 12 months' rose by 0.6% to 105, remaining in positive territory—indicating that optimists continue to outnumber pessimists. Notably, the most significant improvement over the past year has been observed among mortgage holders, driven by better-than-expected inflation data and rising expectations of interest rate cuts.

UNITED STATES

Powell Tegaskan Bahwa The Fed Tidak Terburu-buru Memotong Suku Bunga

Ketua The Fed Powell menegaskan kembali dalam Laporan Kebijakan Moneter Setengah Tahunan kepada Kongres bahwa, dengan sikap kebijakan The Fed yang sekarang jauh lebih longgar dan ekonomi yang tetap kuat, tidak ada urgensi untuk menyesuaikan suku bunga dana federal. Ketua The Fed menambahkan bahwa mengurangi pengetatan kebijakan terlalu cepat atau terlalu banyak dapat menghambat kemajuan inflasi sementara mengurangi pengetatan kebijakan terlalu lambat atau terlalu sedikit dapat melemahkan aktivitas ekonomi dan lapangan kerja secara tidak semestinya. Powell juga menekankan bahwa ekonomi telah membuat kemajuan substansial menuju tujuan bank sentral selama dua tahun terakhir. Sementara kondisi pasar tenaga kerja telah mendingin dari keadaan sebelumnya yang terlalu panas, kondisinya tetap solid. Inflasi telah bergerak jauh lebih dekat ke target jangka panjang 2%, meskipun masih agak tinggi. The Fed mempertahankan suku bunga dana federal tetap stabil pada kisaran 4,25%-4,5% selama pertemuan Januari 2025, menghentikan siklus pemotongan suku bunga setelah tiga kali pemotongan berturut-turut pada tahun 2024 yang totalnya mencapai satu poin persentase penuh.

Powell Reaffirms That the Fed Is in No Rush to Cut Interest Rates

Federal Reserve Chair Jerome Powell reiterated in the Semiannual Monetary Policy Report to Congress that, given the Fed's policy stance is now significantly less restrictive and the economy remains resilient, there is no urgency to adjust the federal funds rate. Powell emphasized that easing policy too quickly or too aggressively could stall inflation progress, while tightening too slowly or too little could unduly weaken economic activity and employment. He also highlighted that the economy has made substantial progress toward the central bank's objectives over the past two years. While labor market conditions have cooled from previously overheated levels, they remain solid. Inflation has moved much closer to the long-term 2% target, though it remains somewhat elevated. The Fed kept the federal funds rate unchanged at a range of 4.25%-4.5% during its January 2025 meeting, pausing its rate-cutting cycle after three consecutive cuts in 2024 that totaled a full percentage point.

EURO ZONE

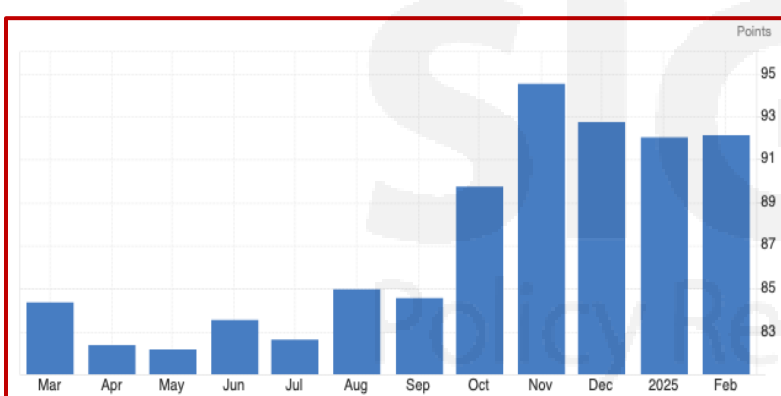
Yield Obligasi Pemerintah Inggris 10Y Naik ke Level 4,5%

Imbal hasil obligasi pemerintah Inggris 10 tahun naik menjadi 4,5%, sejalan dengan US Treasuries, setelah Ketua Federal Reserve AS Jerome Powell mengisyaratkan bank sentral tidak akan terburu-buru untuk memangkas suku bunga lebih lanjut. Di Inggris, pasar mengurangi ekspektasi untuk pemotongan suku bunga di masa mendatang menjadi sekitar 62 basis poin pemotongan pada tahun 2025. Pergeseran ini mengikuti komentar dari pembuat kebijakan Bank of England (BOE) Catherine Mann, yang mengklarifikasi bahwa pemungutan suara baru-baru ini untuk pemotongan 50 basis poin bukanlah sinyal pemotongan lebih lanjut segera. Sebaliknya, ia menggambarkan pendiriannya sebagai "pembuat kebijakan aktivis," menekankan perlunya kebijakan moneter restriktif yang berkelanjutan untuk mengatasi tantangan inflasi yang terus-menerus. BOE telah memangkas suku bunga menjadi 4,5% minggu lalu dan menurunkan perkiraan pertumbuhannya untuk tahun ini menjadi 0,75%.

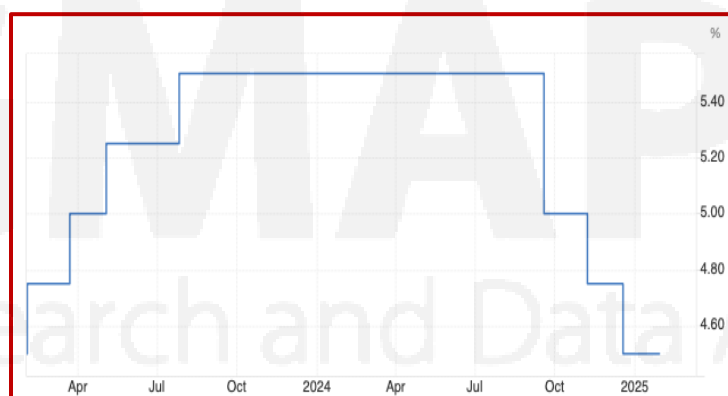
UK 10-Year Government Bond Yield Rises to 4.5%

The yield on the UK's 10-year government bonds climbed to 4.5%, tracking movements in US Treasuries, after Federal Reserve Chair Jerome Powell signaled that the central bank is in no rush to further cut interest rates. In the UK, markets have pared back expectations for future rate cuts, now pricing in approximately 62 basis points of easing in 2025. This shift follows comments from Bank of England (BOE) policymaker Catherine Mann, who clarified that her recent vote for a 50-basis-point cut should not be interpreted as an indication of imminent further reductions. Instead, she described her stance as that of an "activist policymaker," underscoring the necessity of maintaining restrictive monetary policy to address persistent inflationary pressures. Last week, the BOE lowered interest rates to 4.5% and revised its growth forecast for the year downward to 0.75%.

Australia Consumer Confidence (points)



United States Fed Funds Interest Rate (%)



UK 10 Year Gilt Bond Yield (%)

